

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita

##### 1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai semua siswa. Mengenai fungsi keterampilan menulis, Morsy ( dalam Tarigan, 1984:4) menyatakan bahwa dalam konteks kehidupan modern, ternyata keterampilan menulis sangatlah diperlukan.

Keterampilan menulis hanya dapat dipelajari dan dikuasai melalui latihan dan latihan. Menurut Dawson (Tarigan, 1985:1), salah satu bentuk praktek dan pelatihan keterampilan menulis, salah satu dari empat keterampilan berbahasa, adalah melalui kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sependapat dengan Akadiah (1999: 143) bahwa menulis bukanlah suatu keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan dalam berlatih.

Pengertian menulis yang diungkapkan ahli seperti Henry Guntur Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang kreatif dan ekspresif yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dan tidak tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan seni menulis atau menulis karangan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), adalah pengungkapan pikiran dalam bahasa tulis melalui kalimat yang disusun secara lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan

dengan baik kepada pembaca. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Menurut The Liang Gie (2002:3), kemampuan menulis adalah kemampuan membuat huruf, angka, nama, tanda dalam pada bahasa apapun pada halaman tertentu dengan menggunakan pena. Sedangkan mengarang adalah kegiatan manusia secara umum dalam mengungkapkan gagasan dan mengkomunikasikannya melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan konsep perasaan dalam bentuk bahasa tulis sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik

## **2. Tujuan Menulis**

Penulis harus mempunyai tujuan yang jelas terhadap artikel yang dituliskannya, seperti menyampaikan informasi, menghibur atau memotivasi pembaca. Juga dapat digunakan untuk mempertajam pemikiran dan merangkai ide dengan jelas. Menurut Suriamiharja (1997:10), tujuan menulis adalah agar orang lain yang mempunyai kesamaan dalam memahami bahasa yang digunakan juga dapat membaca dan memahami tulisan yang dituliskannya. Namun menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:3.7), tujuan yang diinginkan penulis berbeda-beda sebagai berikut:

- a. Biarkan pembaca ikut berpikir dan mendiskusikan tulisan
- b. Biarkan pembaca tahu apayang diberitakan.

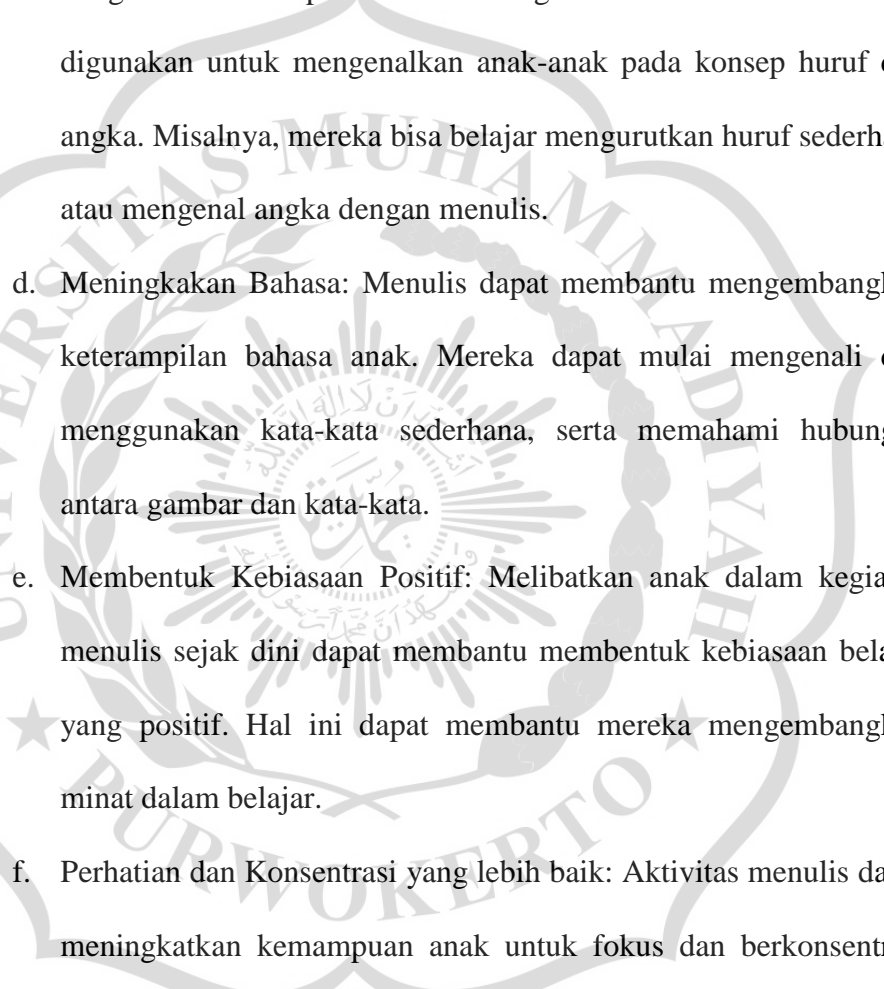
- c. Membuat pembaca beropini.
- d. Membuat pembaca mengerti.
- e. Meyakinkan pembaca terpersuasi oleh isi tulisan
- f. Membuat pembaca senang dengan nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah untuk diketahui, dipahami oleh pembaca dan memenuhi nilai-nilai tulisan untuk membuat pembaca ikut berpikir, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan menulis.

### **3. Manfaat Menulis.**

Menurut Mundar (1999: 22), pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang membangun kemampuan dan keterampilan anak, salah satu bakat dan keterampilan yang dapat diberikan adalah kemampuan menulis. Bagi anak kegiatan menulis dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya. Berikut adalah beberapa manfaat khusus dari kegiatan menulis bagi anak:

- a. Perkembangan Motorik Halus: Kegiatan menulis, seperti menggambar dan membentuk huruf, membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka dalam melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya.

- 
- b. Merangsang Kreativitas: Menulis dapat menjadi salah satu cara anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Mereka dapat membuat gambar, menceritakan kisah sederhana, atau menggambar ide mereka.
- c. Pengenalan Konsep Huruf dan Angka: Aktivitas menulis dapat digunakan untuk mengenalkan anak-anak pada konsep huruf dan angka. Misalnya, mereka bisa belajar mengurutkan huruf sederhana atau mengenal angka dengan menulis.
- d. Meningkatkan Bahasa: Menulis dapat membantu mengembangkan keterampilan bahasa anak. Mereka dapat mulai mengenali dan menggunakan kata-kata sederhana, serta memahami hubungan antara gambar dan kata-kata.
- e. Membentuk Kebiasaan Positif: Melibatkan anak dalam kegiatan menulis sejak dini dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan minat dalam belajar.
- f. Perhatian dan Konsentrasi yang lebih baik: Aktivitas menulis dapat meningkatkan kemampuan anak untuk fokus dan berkonsentrasi pada suatu tugas, suatu keterampilan penting untuk perkembangan akademik selanjutnya.
- g. Sosial: Menulis kelompok atau proyek kolaboratif dapat merangsang interaksi sosial di antara anak-anak. Mereka dapat berbagi ide, berkolaborasi, dan belajar dari satu sama lain.

- h. Pengenalan Warna dan Bentuk: Dengan menulis warna dan bentuk, anak dapat belajar berbagai warna dan bentuk. Hal ini membantu dalam mengembangkan pemahaman tentang dunia sekitar.
- i. Mengembangkan Imajinasi dan Cerita: Anak dapat diajak membuat cerita pendek atau menggambar yang mewakili imajinasinya. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan naratif.
- j. Memberikan Kepuasan Pribadi: Kegiatan menulis dapat memberikan kepuasan pribadi bagi anak ketika mereka melihat hasil karyanya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

#### **4. Proses Menulis**

Beberapa teknik yang digunakan untuk analisis tindakan meliputi pramenulis, penulisan, revisi dan pelaporan (Sabarti Akhadiyah, 1997:78). ketiga langkah pada menu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Pra Menulis**

Pada tahap ini, penulis melakukan berbagai tugas, seperti mengumpulkan bahan tulisan, memilih jenis huruf, menentukan ide dan judul karya. Ide menulis dapat berasal dari pengalaman, observasi, dan sumber bacaan lainnya.

## b. Penulisan

Proses menulis diawali dengan mentransfer ide ke dalam tulisan. Setelah ide dibagi menjadi kalimat dan paragraf, lalu ide digabungkan menjadi satu karangan yang utuh. Tahap ini memerlukan pemahaman tentang berbagai teknik menulis dan keterampilan berbahasa termasuk tanda baca, ejaan, paragraf, penyusunan frasa, dan kalimat efektif.

## c. Merevisi

Tahap revisi, secara keseluruhan karangan diperbaiki, termasuk beberapa elemen terstruktur dan kebahasaan. Sistematika dan penalaran merupakan komponen struktur karangan sedangkan struktur kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan dan tanda baca. Jika judul karangan tidak sesuai dengan isi, judul dapat diubah pada tahap revisi.

## d. Melaporkan

Pada tahap ini penulis menceritakan apa yang telah ditulisnya dalam bentuk cerita atau tulisan tangan. Dalam penelitian ini proses menulis terdiri dari beberapa langkah 1. Siswa dibacakan sebuah cerita, 2. Siswa diarahkan untuk menulis ulang cerita tersebut. 3. Siswa memeriksa tulisannya, dan 4. Melaporkan tulisannya pada guru.

## **B. Pendekatan Berbasis Proyek**

### **1. Pengertian Pendekatan Kreatif Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah cara pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek dunia nyata yang memungkinkan mereka merancang aktivitas pembelajaran, mengerjakan proyek dan menghasilkan produk karya yang dapat di presentasikan kepada orang lain. Model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan kreativitasnya dalam lingkungan belajar yang terstruktur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Proyek adalah suatu rencana kerja yang mempunyai tujuan tertentu dan waktu berakhir tertentu”. Joel L Kein et. Al en dalam Widyantini (2014) menjelaskan bahwa “pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. Thomas dkk (1999) dalam Wati (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran melalui kerja proyek di kelas.

### **2. Prinsip pembelajaran berbasis proyek**

Prinsip pembelajaran berbasis proyek di ungkapkan oleh Istarani (2012:156) dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan penting yang memandu kegiatan pembelajaran dan melibatkan siswa dalam

perencanaan proyek secara kolaboratif. Selanjutnya Aina Mulyana (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, menitik beratkan pada konsep utama bidang studi dan peluang pemecahan masalah siswa untuk bekerja mandiri dalam mengumpulkan ilmu.

